

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reklamasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau menata kembali kegunaan lahan yang terganggu akibat kegiatan usaha pertambangan, agar dapat berfungsi dan berdaya guna sesuai peruntukannya (Kepmen ESDM No. 1211, L10081M. *PE/199S*). Upaya reklamasi lahan bekas tambang, yaitu untuk memperbaiki kondisi lingkungan pasca tambang dan menghasilkan lingkungan ekosistem yang lebih baik dibandingkan rona awalnya. Sasaran akhir dari reklamasi adalah untuk memperbaiki lahan bekas tambang agar kondisinya aman, stabil dan tidak mudah tererosi sehingga dapat dimanfaatkan kembali.

PT. Kaltim Prima Coal (KPC) merupakan perusahaan terbesar di dunia yang bergerak dalam bidang penambangan batubara. PT. KPC berlokasi di Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dan beroperasi sejak tahun 1992 dengan luas lahan \pm 90.960 ha. Sebanyak 21.000 ha telah dibuka menjadi lahan tambang, 9.983 ha diantaranya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian bila dilakukan reklamasi. PT. KPC telah melakukan reklamasi sejak tahun 1996. Selama tahun 2014, PT. KPC telah melakukan reklamasi seluas 1.191 hektar yang telah ditanami lebih dari 655.000 pepohonan dan tumbuhan dari beragam jenis dengan daya serap CO₂ tinggi. Dengan demikian total lahan yang telah direklamasi sejak awal operasional sampai akhir tahun 2014 mencapai 5.740 hektar (Laporan Keberlanjutan PT. KPC, 2014).

Kegiatan pertambangan batubara memerlukan perencanaan yang tepat dari tahap awal sampai tahap akhir pasca tambang. Adapun langkah-langkah atau tahapan reklamasi tambang batu bara di PT. Kaltim Prima Coal (KPC) yaitu, perencanaan, pengembangan bibit tanaman, pengambilan tanah, pementukan lapisan penutup, penyebaran tanah, penggaruan dan pembuatan saluran air, penanaman, perawatan, pemanfaatan, dan pemantauan. Proses rehabilitasi dapat dilakukan sejalan dengan

proses penambangan. Kondisi lahan yang aman dan stabil merupakan prasyarat keberhasilan pembentukan ekosistem daerah rehabilitasi. Daerah rehabilitasi dapat diarahkan pada tujuan konservasi dan pemanfaatan serta hubungan flora dan fauna sangat erat dalam meningkatkan keanekaragaman hayati daerah rehabilitasi. Komitmen perusahaan (dana, SDM, teknologi, dan lain-lain) merupakan kunci keberhasilan seluruh proses rehabilitasi. (Nugraha, 2012)

“Quorundam” ini merupakan koleksi proyek akhir yang dalam bahasa Latin berarti reklamasi. Dalam koleksi ini, aplikasi desain berkarakter aktif dan penerapan unsur tahapan reklamasi melalui reka bahan utama, yaitu *tie dye* dan menggunakan tren Exuberant dengan subtema New Age Zen. Koleksi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan para pecinta *fashion* yang menyukai busana dengan karakter narsis, aktif, relaks, optimis, dan modern dengan permukaan kain bergradasi (*ombre*) dan nuansa warna ceria sehingga memberi kesan lebih tenang dan dewasa.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang dari konsep, berikut ini masalah dalam perancangan yang dihadapi, antara lain:

- a) Bagaimana cara menerapkan inspirasi konsep, yaitu proses reklamasi pertambangan batu bara ke dalam desain ?
- b) Bagaimana cara mewujudkan desain dari konsep, yaitu proses reklamasi pertambangan batu bara ke dalam busana siap pakai pria ?

1.3 Batasan Perancangan

Dari penjelasan konsep dan masalah perancangan di atas, berikut ini adalah batasan perancangan yang dilakukan, yaitu:

- a) Koleksi busana siap pakai pria dengan konsep proses reklamasi pertambangan batu bara.
- b) Siluet yang dipakai dalam koleksi busana siap pakai pria adalah *Boxy*.
- c) Warna yang dipakai adalah warna abu-abu tua, abu-abu muda, coklat, hijau khaki, kuning podang, oranye, dan biru muda.
- d) Reka bahan yang digunakan adalah *painting*, *denim burn*, dan *embroidery*.

- e) Sasaran pasar yaitu pria berusia 24-32 tahun yang memiliki hobi membaca, mau bekerja keras, rajin, dan percaya diri dengan profesi sebagai seniman dan *entertainer*. *Fashion icon* dalam koleksi busana siap pakai pria ini adalah Hamish Daud. Ia merupakan duta perlindungan Harimau Sumatera yang ditunjuk oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF).
- f) Tren yang diikuti adalah tren dari buku *Trend Forecasting: Singularity* dengan tema *Exuberant* dan subtema *New Age Zen*.

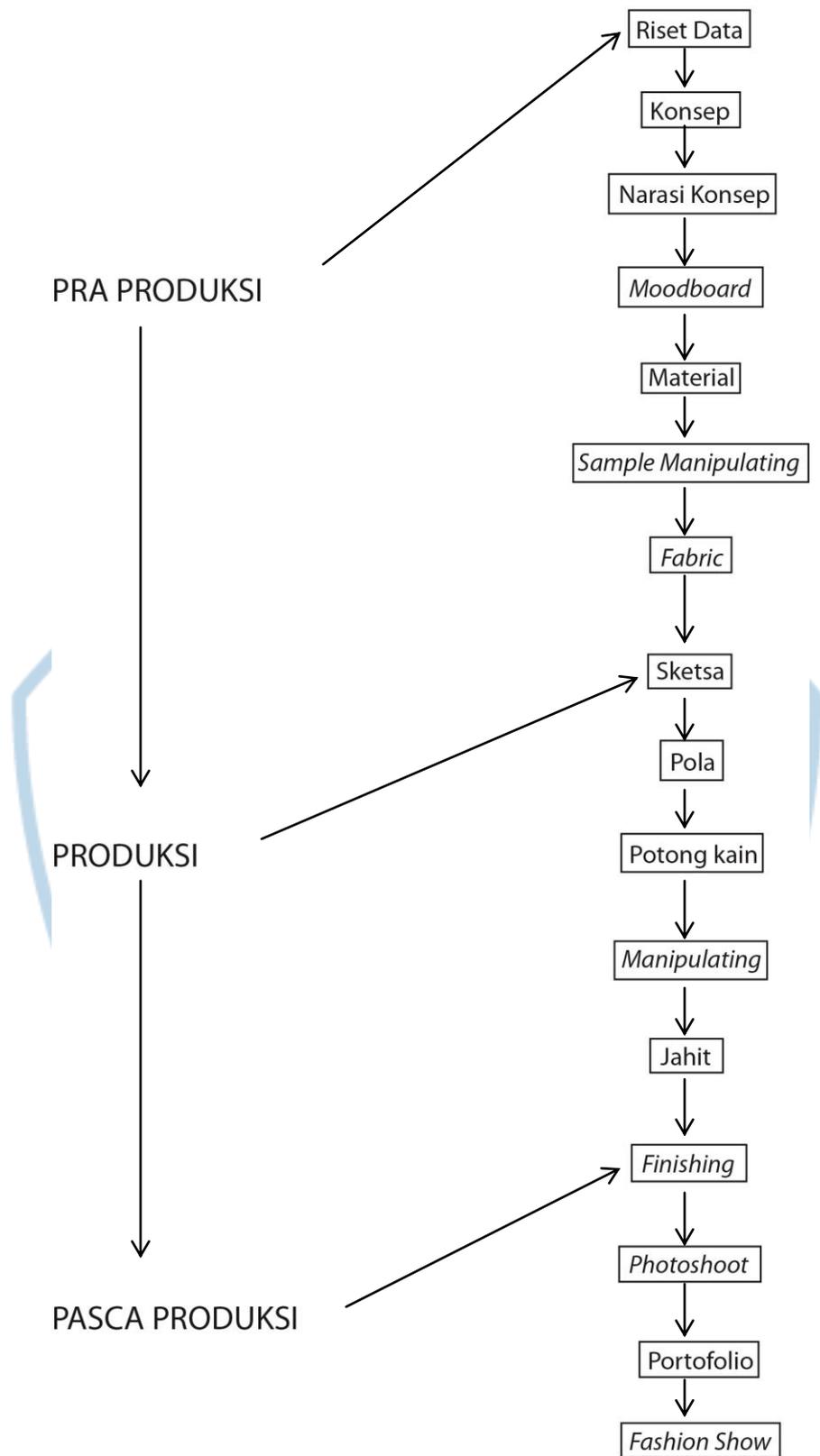
1.4 Tujuan Perancangan

Berdasar pada masalah perancangan yang telah dibuat, berikut adalah tujuan dari koleksi ini dibuat,

- a) Konsep tahapan reklamasi pertambangan batu bara dengan inspirasi delapan tahapan reklamasi yang dilakukan oleh PT. Kaltim Prima Coal (KPC) diterapkan dengan reka bahan *tie dye*, *denim burn*, *embroidery*, dan *printing*.
- b) Desain dengan inspirasi delapan tahapan reklamasi yang dilakukan oleh PT. Kaltim Prima Coal (KPC) diwujudkan kedalam busana dalam bentuk siluet *boxy*, warna, dan reka bahan *painting*, *denim burn*, dan *embroidery*.

1.5 Metode Perancangan

Untuk mewujudkan koleksi busana siap pakai pria, digunakan beberapa metode perancangan sebagai tahap dalam pengerjaan yang dilakukan dari awal hingga akhir, yaitu:



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dari laporan Studi ini akan disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan dengan maksud dan tujuan agar dapat menata secara sistematis untuk mempermudah penyelesaian penulisan isi dari laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang berisikan penjabaran mengenai teori-teori yang dipakai dalam proyek akhir ini di antaranya adalah teori *fashion*, teori busana, teori tekstil, dan teori warna.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Dalam bab ini membahas hasil dari analisis mengenai teori-teori yang dipakai dalam proyek akhir ini dikaitkan dengan tema yang diangkat yakni Reklamasi Pertambangan Batu Bara, serta berisi tentang sasaran pasar sesuai dengan *Segmenting*, *Targeting*, dan *Positioning* yang dituju.

BAB IV REALISASI PERANCANGAN

Dalam bab ini dibagi menjadi tiga pembahasan utama yakni tentang perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian dari proyek akhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh, dan berkaitan dengan hal-hal yang telah dikerjakan.